JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BANGSA
e-ISSN : 2987- 0135
Volume 4, No. 1, Tahun 2026
https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index

Peningkatan Literasi Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Interaktif dan Eksperimen Pembuatan Es Krim Sederhana

Yoga Anjas Pratama[1], Prio Santoso[2], Retno Yuliati[3], Yulistia Anggraini[4], Irwan Sudarmanto[5], Fina Khaerunnisa Frima[6], Aditya Ayu Wulanda[7], Ni Luh Ayu Puspita Sari[8], Yusmi Nazzih Calysta[9], Miftahul Jannah[10], Cherisa Salena Kesuma[11], Wida Nurwulandari[12]

[1,2,3,4,5,6,7,8,9,10] *Institut Teknologi Sumatera, Indonesia*

Received : 11 Maret 2026, Revised : 17 Maret 2026, Published : 26 Maret 2026

Corresponding Author
Nama Penulis: Yoga Anjas Pratama
E-mail: yoga.pratama@ki.itera.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan di Sekolah Rakyat Busa Pustaka, Kemiling Bandar Lampung. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini melalui pembelajaran interaktif, dan eksperimen pembuatan es krim sederhana. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan berbasis pengalaman (experiential learning), yang dilakukan melalui beberapa tahapan: (1) observasi, dan pemberian pretest, (2) sosialisasi literasi, (3) pembelajaran interaktif, dan (4) eksperimen pembuatan es krim sederhana, (5) postest, dan penutup. Peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 32 anak usia dini berusia 5–8 tahun. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi peserta, dimana pada tahap pretest, persentase peserta yang berada pada kategori literasi cukup dan baik adalah 58,44%, kemudian meningkat menjadi 100% pada tahap posttest. Hasil observasi juga menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif, antusiasme, kemampuan mengajukan pertanyaan, merespons materi, dan menjelaskan kembali tahapan permbuatan es krim yang telah dilakukan. Dengan demikian, pembelajaran interaktif berbasis eksperimen sederhana dapat menjadi alternatif strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan kontekstual.

Kata kunci - *literasi anak usia dini, pembelajaran interaktif, eksperimen sains sederhana*

Abstract

This Community Service Activity was carried out at people schools Busa Pustaka, Kemiling, Bandar Lampung. This activity aims to improve the literacy skills of early childhood through interactive learning, and a experiment making simple ice cream. The method used in this activity uses an educational, participatory, and experience-based approach, which is done through several stages: (1) observation and pretest, (2) literacy socialization, (3) interactive learning, and (4) experiment in making simple ice cream, (5) posttest and closing. The participants in this community service activity were 32 early childhood children aged 5-8 years. The results of this activity show an increase in the literacy skills of the participants, where at the pretest stage, the percentage of participants who were in the sufficient and good literacy category was 58.44%, then increased to 100% at the posttest stage. The results of the observations also showed an increase in active participation, enthusiasm, the ability to ask questions, respond to material, and re-explain the stages of simple making ice cream that have been carried out. Thus, interactive learning and simple experimentation, can be an effective alternative strategy in improving early childhood literacy skills through fun and contextual learning experiences.

Keywords - *early childhood literacy, interactive learning, simple science experiments*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

How to Cite: *Pratama, Y. A., Santoso, P., Yuliati, R., Anggraini, Y., Sudarmanto, I., Frima, F. K., Wulanda, A. A., Sari, N. L. A. P., Calysta, Y. N., Jannah, M., Kesuma, C. S., & Nurwulandari, W. (2026). Peningkatan Literasi Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Interaktif dan Eksperimen Pembuatan Es Krim Sederhana. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 4(1), 191 - 198. https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i1.4219*

Copyright *©2026 Yoga Anjas Pratama, Prio Santoso, Retno Yuliati, Yulistia Anggraini, Irwan Sudarmanto, Fina Khaerunnisa Frima, Aditya Ayu Wulanda, Ni Luh Ayu Puspita Sari, Yusmi Nazzih Calysta, Miftahul Jannah, Cherisa Salena Kesuma, Wida Nurwulandari*

PENDAHULUAN

Setiap anak memiliki hak untuk belajar dan berkembang sesuai dengan potensinya, tanpa terkecuali, hal ini sejalan dengan Undang-Undang Dasar No 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menerangkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu (Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Berkaitan dengan hal ini, dalam kenyataannya, masih banyak anak-anak yang belum memiliki akses yang cukup terhadap kegiatan yang dapat menumbuhkan minat baca dan kemampuan literasi anak sejak usia dini. Hal ini menjadi penting dikarenakan usia dini merupakan masa emas anak atau *golden age,* yang ditandai dengan: anak menirukan, menghapal tindakan, dan menirukan perkataan orang tua, serta anak juga lebih cepat, menghapal, menghitung dan memiliki daya ingat yang kuat (Amiliya, Susanti, Basori, 2024)

Anak usia dini pada masa *golden age* memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mereka suka bertanya, suka mendengarkan cerita, dan antusias ketika melihat gambar atau huruf baru. Hasil penelitian Keith Osborn, Burton L. White dan Benyamin S. Bloom dalam Diana, sebagaimana yang dikutip Indrawati mengemukakan bahwa, perkembangan intelektual anak terjadi sangat pesat sebesar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa ketika anak berusia 4 tahun, kemudian 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% berikutnya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua (Indrawati, 2017). Dari hal ini maka orang tua, guru ataupun lingkungan sekitar memiliki peranan yang begitu besar dalam menumbuhkan literasi anak usia dini untuk mendukung perkembangan masa *golden age* anak.

Literasi pada anak usia dini tidak hanya dimaknai tentang kemampuan membaca, dan menulis anak secara formal, akan tetapi literasi berkaitan juga tentang membangun pengalaman belajar yang bermakna bagi anak melalui permainan, bercerita, bernyanyi, berinteraksi, dan lain sebagainya (Riady, 2023). Meningkatkan literasi anak sejak usia dini berarti memberi anak bekal untuk masa depan mereka. Anak yang terbiasa membaca atau mendengarkan cerita cenderung lebih percaya diri, lebih mudah berkomunikasi, dan memiliki imajinasi yang kaya. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan yang mendukung literasi anak bukan sekadar tugas pendidikan formal, akan tetapi juga wujud kepedulian masyarakat agar generasi muda tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, kreatif, dan berdaya (Masfufah, 2021).

Peningkatan literasi anak usia dini menjadi penting karena literasi bukan hanya soal bisa membaca dan menulis, tetapi juga tentang bagaimana anak memahami dunia, mengekspresikan pikiran, dan berinteraksi dengan lingkungannya. Melalui kegiatan literasi yang menyenangkan seperti membaca cerita bersama, bermain kata, menulis sederhana, atau mendengarkan dongeng, anak akan belajar mengenal nilai, emosi, serta logika berpikir secara alami (Parapat, 2021). Dengan demikian, proses pembelajaran literasi pada anak usia dini sebaiknya dirancang secara kontekstual dan menyenangkan agar anak dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Dalam upaya menumbuhkan kemampuan literasi anak usia dini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aktivitas membaca dan menulis secara formal, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang interaktif, kontekstual, dan berbasis pengalaman. Pembelajaran yang melibatkan aktivitas eksploratif, permainan edukatif, serta eksperimen sederhana

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan rasa ingin tahu, partisipasi aktif, serta pemahaman anak terhadap konsep yang dipelajari. Pendekatan ini memungkinkan anak belajar melalui pengalaman langsung sehingga proses literasi tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pembelajaran alternatif yang mampu mengintegrasikan aktivitas literasi dengan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak usia dini.

Penulis dalam hal ini melakukan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa: peningkatan literasi bagi anak usia dini melalui pembelajaran interaktif dengan eksperimen pembuatan es krim sederhana yang dilakukan di Sekolah Rakyat, Kecamatan Kemiling Bandar Lampung. Kegiatan ini dirancang sebagai bentuk inovasi pembelajaran yang menggabungkan aktivitas literasi dengan pengalaman belajar langsung sehingga anak dapat memahami konsep melalui kegiatan yang menyenangkan, partisipatif, dan kontekstual. Hasil penelitian sebelumnya dari Anatian Simora dan Didiek Tranggono, menemukan bahwa pembelajaran interaktif terbukti memiliki dampak dalam peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa (Simamora & Tranggono, 2023). Selain itu eksperimen pembuatan eskrim sederhana juga dapat meningkatkan hasil belajar anak (Ariani, Kariadinata, Chusni, 2025). Dari hal tersebut, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan penulis, diharapkan dapat meningkatkan literasi anak usia dini melalui pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, meningkatkan motivasi belajar anak, serta mendukung tumbuhnya generasi pembelajar yang kreatif, dan memiliki kecakapan literasi anak sejak usia dini.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan berbasis pengalaman (*experiential learning*), sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga dapat mempraktikkan secara langsung materi yang diberikan. Sasaran kegiatan ini adalah anak-anak usia dini di Sekolah Rakyat Busa Pustaka, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung. Bentuk kegiatan meliputi kegiatan: (1) observasi, dan pemberian pretest, (2) sosialisasi literasi, (3) pembelajaran interaktif, dan (4) eksperimen pembuatan es krim sederhana, (5) postest, dan penutup. Berikut gambar metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan:

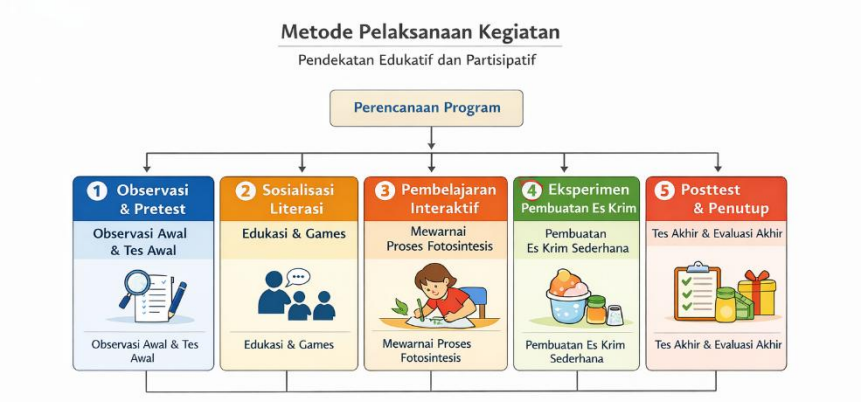

Gambar 1.
Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pertama, observasi dan pemberian pretest, sebelum kegiatan peningkatan literasi dilakukan penulis melakukan observasi, berupa: observasi partisipasi peserta dan pemberian pretest, berupa: lembar kerja peserta kegiatan (anak usia dini), hal ini dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran interaktif dan eksperimen pembuatan es krim sederhana dilakukan.

Kedua, kegiatan sosialiasasi mengenai pentingnya literasi sejak usia dini. Materi disampaikan menggunakan bahasa sederhana yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, serta

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

dipadukan dengan permainan edukatif (*games*) untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mudah dipahami.

Ketiga, kegiatan pembelajaran interaktif yang dilakukan melalui aktivitas mewarnai gambar proses fotosintesis pada tumbuhan. Pada sesi ini peserta kegiatan mewarnai media gambar yang telah disediakan oleh penulis. Peserta kegiatan (anak usia dini) mewarnai sambil mendengarkan penjelasan mengenai proses fotosintesis secara sederhana. Peserta kegiatan dikenalkan pada konsep dasar bahwa tumbuhan memerlukan karbon dioksida (CO_2) dari udara yang diserap melalui daun, air (H_2O) dari tanah yang diserap oleh akar, serta bantuan cahaya matahari untuk menghasilkan karbohidrat ($C_6H_{12}O_6$) sebagai sumber makanan tumbuhan dan oksigen (O_2) yang dilepaskan kembali ke udara. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman konsep sains dasar sekaligus melatih kemampuan literasi visual dan bahasa melalui aktivitas yang menyenangkan (Nio Song, 2022).

Keempat, kegiatan eksperimen pembuatan es krim sederhana sebagai media pembelajaran kontekstual berbasis sains. Peserta kegiatan dilibatkan secara langsung dalam proses pembuatan es krim dengan memasukkan susu ke dalam kaleng, kemudian kaleng ditempatkan di dalam baskom yang berisi campuran es batu yang telah dihancurkan dan diberi garam. Campuran es dan garam menghasilkan suhu yang sangat rendah sehingga mempercepat proses pembekuan adonan es krim. Kaleng kemudian diputar secara terus-menerus untuk memperkecil pembentukan kristal es, mendistribusikan suhu secara merata, serta mempercepat perpindahan panas dari adonan ke media pendingin. Proses ini memperkenalkan prinsip penurunan titik beku kepada peserta kegiatan secara sederhana. Kemudian untuk meningkatkan keterlibatan peserta, dilakukan juga sesi tanya jawab, diskusi ringan, serta pemberian hadiah sederhana bagi peserta yang aktif berpartisipasi.

Kelima, postest dan penutup. Pada kegiatan ini penulis terlebih dahulu melakukan kegiatan posttest sebagai bentuk evaluasi akhir terhadap kegiatan yang telah dilakukan, kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman atau perkembangan kemampuan literasi peserta kegiatan (anak usia dini) setelah adanya rangkaian kegiatan yang dilakukan sebelumnya. Setelah pemberian postest, kegiatan ini di tutup dengan doa bersama, dan dilajutkan dengan dokumentasi akhir kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Sekolah Rakyat Busa Pustaka Kemiling dengan total peserta kegiatan sebanyak 32 anak dengan rentang usia 5–8 tahun (usia dini). Rentang usia tersebut termasuk dalam kategori anak usia dini, yaitu anak-anak yang berusia 0–8 tahun (Maghfiroh & Suryana, 2021). Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan, sebagai berikut:

Pertama, observasi awal dan pemberian pretest. Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap kesiapan, dan respons peserta kegiatan sebelum mengikuti kegiatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian anak masih terlihat kurang bersemangat, dan belum menunjukkan antusiasme secara optimal dalam kegiatan yang dilakukan. Beberapa peserta kegiatan juga masih pasif dalam merespons pertanyaan sederhana yang diberikan fasilitator/penulis. Kemudian, penulis membagikan lembar pretest kepada peserta kegiatan berupa instrumen literasi berbasis gambar dan bahasa sederhana yang terdiri dari 10 butir soal dengan skor maksimal 100. Setiap jawaban benar diberikan skor 10 poin. Penilaian literasi peserta dikategorikan ke dalam tiga tingkat, yaitu kategori baik (76–100), cukup (60–75), dan rendah (<60). Nilai minimal kelulusan atau indikator kemampuan literasi yang baik ditetapkan sebesar ≥76, yang menunjukkan peserta telah mampu memahami informasi yang diberikan, menjelaskan kembali cerita atau konsep, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi yang dilakukan.

Hasil pretest yang dilakukan terhadap 32 peserta kegiatan menunjukkan bahwa sebanyak 7 anak usia dini (21,87%) berada pada kategori baik, 11 anak usia dini (34,38%) berada pada kategori cukup, dan 14 anak usia dini (43,75%) masih berada pada kategori rendah. Data tersebut menunjukkan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

bahwa sebagian besar peserta kegiatan belum mencapai indikator literasi yang baik sesuai nilai minimal yang ditetapkan. Nilai rata-rata kemampuan literasi peserta kegiatan pada tahap pretest diperoleh sebesar 58,44 dari skor maksimal 100 (dari kategori cukup, dan baik). Capaian tersebut masih berada di bawah standar kategori cukup (indikator literasi baik), hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi awal peserta kegiatan masih perlu ditingkatkan, terutama dalam memahami informasi yang disampaikan, menjelaskan kembali konsep atau pengalaman belajar, serta menghubungkan gambar dengan konsep yang diberikan selama pembelajaran.

Kedua, kegiatan pembelajaran interaktif. Pada tahap ini penulis terlebih dahulu menyampaikan materi terkait dengan tumbuh-tumbuhan yang ada di sekitar perkarangan rumah dan yang sering dijumpai anak. Materi disampaikan penulis dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami peserta kegiatan (anak usia dini), dilakukan juga tanya jawab, dan beberapa *games edukatif* untuk meningkatkan motivasi dan respon anak dalam kegiatan yang dilakukan. Setelah materi diberikan, penulis kemudian membagikan gambar proses fotosintesis kepada masing-masing anak untuk diwarnai. Kegiatan mewarnai ini dilakukan sebagai bentuk pembelajaran literasi visual yang mengintegrasikan unsur sains dasar dengan aktivitas kreatif yang menyenangkan. Peserta mewarnai gambar yang telah disediakan sambil mendengarkan penjelasan sederhana mengenai proses fotosintesis.

Melalui kegiatan tersebut, peserta kegiatan (anak usia dini) dikenalkan pada konsep dasar bahwa tumbuhan memerlukan karbon dioksida (CO_2) dari udara yang diserap melalui daun, air (H_2O) dari tanah yang diserap oleh akar, serta bantuan cahaya matahari untuk menghasilkan karbohidrat ($C_6H_{12}O_6$) sebagai sumber makanan tumbuhan dan oksigen (O_2) yang dilepaskan kembali ke udara. Penyampaian konsep ini dilakukan secara kontekstual dengan menggunakan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga memudahkan pemahaman peserta kegiatan. Berikut dokumentasi kegiatan pembelajaran aktif:

Gambar 2.
Kegiatan pembelajaran interaktif (mewarnai proses fotosintesis)

Ketiga, kegiatan eksperimen pembuatan es krim sederhana. Pada tahap ini peserta kegiatan terlebih dahulu dibagi ke dalam empat kelompok belajar, dengan masing-masing kelompok terdiri dari minimal 8 orang anak. Pembagian kelompok dilakukan penulis agar peserta kegiatan dapat melatih kerja sama, komunikasi, serta interaksi sosial antar satu sama lain selama proses kegiatan berlangsung. Setelah pembagian kelompok, selanjutnya penulis menyiapkan, dan membagikan bahan-bahan yang digunakan dalam eksperimen pembuatan es krim sederhana, berupa: es batu, baskom, kaleng bekas wafer, garam, serta susu sebagai bahan dasar pembuatan es krim. Selanjutnya penulis juga melakukan pendampingan secara langsung kepada setiap kelompok untuk memastikan seluruh peserta kegiatan terlibat aktif, dan memahami tahapan kegiatan dengan baik.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Peserta kegiatan dilibatkan secara aktif dalam proses pembuatan es krim dengan memasukkan susu ke dalam kaleng, yang selanjutnya kaleng tersebut ditempatkan di dalam baskom berisi campuran es batu yang telah dihancurkan dan diberi garam. Campuran es dan garam menghasilkan suhu yang sangat rendah sehingga mempercepat proses pembekuan adonan. Kaleng kemudian diputar secara terus-menerus oleh peserta untuk memperkecil pembentukan kristal es, mendistribusikan suhu secara merata, serta mempercepat perpindahan panas dari adonan menuju media pendingin. Melalui proses tersebut peserta dikenalkan secara sederhana pada konsep sains mengenai prinsip penurunan titik beku. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dan terlibat aktif dalam setiap tahapan eksperimen. Anak-anak saling bekerja sama memutar kaleng secara bergantian, berdiskusi dengan teman kelompok, serta mengajukan pertanyaan mengenai perubahan susu menjadi es krim. Untuk meningkatkan keterlibatan peserta kegiatan, penulis juga melakukan sesi tanya jawab, diskusi ringan, dan pemberian hadiah sederhana bagi peserta yang aktif berpartisipasi. Berikut dokumentasi kegiatan pembuatan es krim sederhana:

Gambar 3.
Kegiatan pembuatan es krim sederhana

Kegiatan eksperimen pembuatan es krim sederhana, tidak hanya menjadi sarana pembelajaran sains yang menyenangkan, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kemampuan literasi anak, seperti: literasi bahasa, dan literasi sains. Hal tersebut terlihat dari kemampuan sebagian besar peserta kegiatan (anak usia dini), yang dapat menjelaskan kembali tahapan pembuatan es krim sederhana menggunakan bahasa mereka sendiri, memahami hubungan antara es, garam, dan proses pembekuan yang terjadi. Dengan demikian maka pembelajaran berbasis eksperimen dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui pendekatan belajar sambil bermain *(learning by doing),* sehingga mampu meningkatkan pemahaman konsep, motivasi dan respon anak.

Kelima, postest dan penutup. Setelah semua kegiatan dilakukan, selanjutnya penulis melakukan kegiatan postest untuk mengukur peningkatan pemahaman dan perkembangan literasi peserta kegiatan (anak usia dini) setelah adanya kegiatan yang dilakukan. Penulis membagikan soal postest kepada peserta kegiatan, dan peserta mengerjakan soal yang diberikan. Hasil dari kegiatan posttest ini didapati peningkatan pemahaman literasi pada peserta kegiatan, yang dapat dilihat dari hasil perolehan nilai posttest peserta, yaitu: dari 32 anak/peserta kegiatan, didapati 27 anak (84,38%) berada pada kategori baik, dan 5 anak (15,62%) berada pada kategori cukup. Berikut adalah grafik hasil pretest dan posttest dari kegiatan yang telah dilakukan:

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

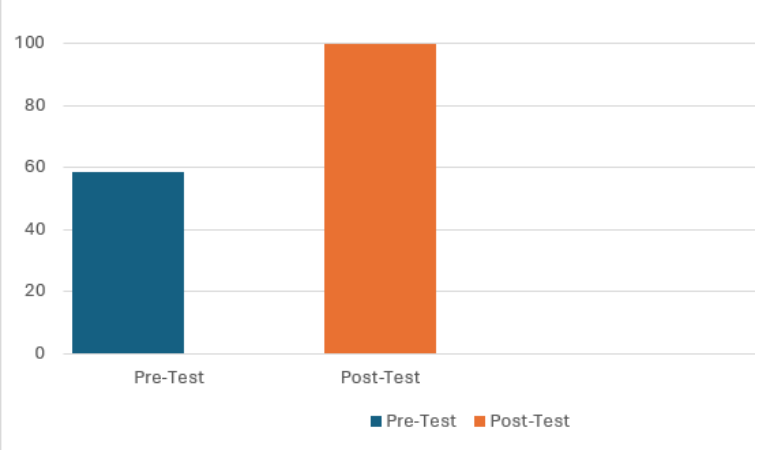

Gambar 4.
Grafik rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* peningkatan literasi anak usia dini melalui pembelajaran interaktif dan eksperimen pembuatan es krim sederhana

Dari data di atas diketahui bahwa telah terjadinya peningatan kemampuan literasi peserta kegiatan (anak usia dini), hal ini dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest yang telah diperoleh oleh peserta kegiatan, yaitu: pada tahap pretest diperoleh nilai rata-rata kemampuan literasi anak sebesar 58,44% (nilai diambil dari jumlah peserta dalam kategori pemahaman literasi baik dan cukup), yang kemudian meningkat menjadi 100% pada tahap posttest atau telah terjadinya peningkatan literasi anak usia dini sebesar 41,56%. Setelah dilakukannya tahap posttest, penulis kemudian memberikan penguatan dan menutup kegiatan dengan doa, dan dilanjutkan dengan dokumentasi bersama.

Dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan, didapati beberapa hal penting, sebagai berikut: (1) telah terjadinya peningkatan literasi anak usia dini, dilihat dari peningkatan nilai pretest dan posttest yang diperoleh, (2) peserta kegiatan menjadi lebih semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan, hal ini berdasarkan hasil observasi yang mendapati banyak peserta kegiatan (anak usia dini) yang bertanya, merespon, dan dapat menjelaskan kembali tahapan-tahapan pembuatan es krim sederhana.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Sekolah Rakyat Busa Pustaka, Kemiling, Bandar Lampung, menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif yang dipadukan dengan eksperimen pembuatan es krim sederhana, efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini, hal ini dapat dilihat dari terjadinya peningkatan kemampuan literasi anak usia dini, sebesar 41,56% yang merupakan selisih persentase jumlah peserta kegiatan yang berada pada kategori cukup dan baik antara tahap pretest dan posttest. Pada saat pretest didapati 58,44% peserta kegiatan dalam kategori cukup dan baik yang meningkat pada tahap postest menjadi 100% dengan seluruh peserta berada pada kategori cukup dan baik tanpa kategori rendah. Temuan ini diperkuat dengan hasil observasi selama kegiatan berlangsung yang menunjukkan meningkatnya partisipasi aktif peserta kegiatan (anak usia dini), yang ditandai dengan antusiasme dalam mengikuti kegiatan, kemampuan mengajukan pertanyaan, merespons materi, serta menjelaskan kembali tahapan pembuatan es krim sederhana secara runtut. Dengan demikian, kegiatan ini membuktikan bahwa peningkatan literasi anak usia dini tidak hanya dapat dicapai melalui pendekatan membaca dan menulis secara formal, tetapi juga melalui kegiatan-kegiatan/pembelajaran yang bersifat kontekstual, partisipatif, dan berbasis pengalaman. Kegiatan pembelajaran interaktif berbasis eksperimen sederhana ini dapat menjadi alternatif strategi dalam menumbuhkan minat belajar, rasa percaya diri, dan kecakapan literasi anak pada masa usia dini; oleh karena itu, disarankan agar kegiatan serupa dapat terus dikembangkan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

secara berkelanjutan melalui inovasi pembelajaran berbasis eksperimen yang variatif, melibatkan peran aktif orang tua dan lingkungan sekitar dalam mendukung literasi anak, serta dilakukan kajian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan pendekatan yang lebih mendalam guna memperkuat validitas dan generalisasi hasil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada Sekolah Rakyat Busa Pustaka Kemiling, Bandar Lampung, atas kerja sama, dukungan, serta kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Himpunan Mahasiswa Program Studi Kimia, Fakultas Sains, Institut Teknologi Sumatera (ITERA), yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Teknologi Sumatera atas dukungan serta kontribusinya dalam mendukung terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Amiliya, R., Utia Virli Susanti, & Basori. (2024). Urgensi Masa Golden Age Bagi Perkembangan Anak Usia Dini. *Al-Abyadh*, *7*(2), 72–78. Https://Doi.Org/10.46781/Al-Abyadh.V7i2.1372

Ariani, V., Kariadinata, R., & Chusni, M. M. (2025). Implementasi Metode Eksperimen Membuat Es Krim Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VII. *CAHAYA: Journal of Research on Science Education*, *3*(2), 107-116. Https://Doi.Org/10.70115/Cahaya.V3i2.332

Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(1), 1560–1566. Https://Jptam.Org/Index.Php/Jptam/Article/View/1086

Masfufah, U. (2021). Bahasa & Perkembangan Literasi pada Anak Usia Dini: Sebuah Studi Literatur. *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education*, *1*(01), 7-13.

Nio Song, A. (2022). Evolusi Fotosintesis Pada Tumbuhan. *Jurnal Ilmiah Sains*, 12(1), 28. Https://Doi.Org/10.35799/Jis.12.1.2012.398

Parapat, I. K. (2023). Mengoptimalkan Pengenalan Literasi Pada Anak Sejak Usia Dini: Menumbuhkan Keterampilan Membaca Dan Menulis. *Jurnal Raudhah*, 11(1), 11. Http://Dx.Doi.Org/10.30829/Raudhah.V11i1.2818

Riady, Y. (2023). Literasi Informasi Sejak Dini: Pengetahuan Baru Bagi Anak Usia Dini. *Jiv: Jurnal Ilmiah Visi*, 8(2), 159. Https://Doi.Org/10.21009/Jiv.0802.10

Simamora, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Interaktif Dalam Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Di SDN 060890 Medan Polonia. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, *1*(2), 53-63. Https://Doi.Org/10.59061/Guruku.V1i2.186

Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Details/43920/Uu-No-20-Tahun-2003

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license